NO. ISSN: 2615-2118

PEMBINAAN KADER KESEHATAN TERKAIT MKJP DI DUSUN KARANGWUNI CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Casnuri[1], Puspito Panggih Rahayu[2]
Prodi D III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta
casnuri.unriyo@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Perkembangan dan peningkatan mutu pelayanan posyandu sangat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat diantaranya adalah kader posyandu. Peran kader sangat penting dalam pelaksanaan program posyandu. Dusun Karangwuni merupakan salah satu dusun di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan jumlah kader 7 orang dengan minimnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi sehingga kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan informasi terkait alat kontrasepsi. Kegiatan dilakukan untuk menambah pengetahuan kader, sehingga kader lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi.

Metode Kegiatan: Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab pada kader dan role play dilaksanakan oleh kader.

Pelaksanaan dan Hasil Pengabdian: Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Rabu/16 Mei 2018 pada pukul 10.00 - 12.00 WIB, Minggu/20 Mei 2018 pukul 16.00 WIB - selesai. Dari 7 orang kader yang hadir, ditemukan 2 orang kader yang aktif dalam memberikan pertanyaan dan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam menyampaikan informasi, sedangkan 5 orang kader lainnya cenderung pasif. Namun, pengetahuan tentang kontrasepsi jangka panjang cenderung kurang. Pada kegiatan kedua saat pengamatan, semua kader memiliki antusias dan kepercayaan yang tinggi untuk melakukan penyuluhan.

Kesimpulan: Kegiatan pelatihan/pembinaan pada kader terkait metode kontrasepsi jangka panjang cukup berhasil, dimana peserta sudah memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan penyuluhan secara mandiri dengan kepercayaan diri yang tinggi.

Kata Kunci: Pembinaan, Kader, MKJP

ABSTRACT

Background: *The development and improvement of posyandu service quality is strongly influenced by community participation such as posyandu cadres. The role of cadres is very important in the implementation of posyandu program. Karangwuni hamlet is one of the hamlets in Caturtunggal Village, Depok District of Sleman Regency Yogyakarta with 7 cadres number with the lack of knowledge about contraceptives so that lack of confidence in conveying information related to contraception. Activities are carried out to increase cadre knowledge, so cadres are more confident in conveying information.*

Activity Method: *The activity is carried out by lecture, discussion, question and answer method on cadre and role play performed by cadres.*

Implementation and Results Devotion: *Activities of service performed on Wednesday / May 16, 2018 at 10:00 pm-12:00 pm, Sunday / May 20, 2018 at 16:00-finish. Of the 7 cadres present, 2 cadres were found active in giving questions and having high confidence in conveying information, while 5 other cadres tend to be passive.*

However, knowledge about long-term contraception tends to be less. In the second activity during observation, all cadres have high enthusiasm and trust to conduct counseling.
Conclusion: *Training activities / guidance on cadres related to long-term method of contraception is quite successful, where the participants already have the ability in conducting self-education activities with high self-confidence.*

Keywords: *Coaching, Cadre, MKJP*

1. LATAR BELAKANG

Peran serta masyarakat di bidang kesehatan sangat besar. Wujud nyata bentuk peran serta masyarakat melalui upaya perkembangan kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKMB) seperti posyandu. Perkembangan dan peningkatan mutu pelayanan posyandu sangat dipengaruhi oleh peran serta masyarakat diantaranya adalah kader posyandu. Fungsi kader terhadap posyandu sangat besar yaitu mulai dari tahap perimtisan posyandu, penghubung dengan lembaga yang menunjang penyelenggaraan posyandu sebagai perencana, pelaksana, pembina dan sebagai penyuluh untuk memotivasi masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan posyandu (Isaura, 2011).

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2009-2014, tertuang bahwa dalam rangka mempercepat pengendalian fertilitas melalui penggunaan kontrasepsi, program keluarga berencana nasional di Indonesia lebih diarahkan kepada pemakaian Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), adalah kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada pasangan yang sudah tidak ingin tambah anak lagi. Jenis metoda yang termasuk dalam kelompok ini adalah metode kontrasepsi mantap (MOP dan MOW), implant, dan IUD (Asih dan Oesman, 2009).

Pada tahun 2008 terdapat penelitian lain, dengan metoda *PDCA Cycle*, mengungkap bahwa rendahnya pemakaian MKJP disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang MKJP dimana kualitas sosialisasi MKJP termasuk tenaga, sarana dan prasarana dapat meningkatkan pengetahuan klien tentang MKJP dan bahkan partisipasi klien yang datang ke puskesmas tersebut untuk memggunakan MKJP semakin bertambah terutama terhadap kontap wanita (Asih dan Oesman, 2009).

Salah satu penyebab menurunnya pemakaian MKJP karena masyarakat takut akan pemakaian MKJP yang menurut mereka harus dioperasi dan ketakutan akan alat yang dimasukkan ke dalam rahim maupun bawah kulit karena salah persepsi tentang pemakaian MKJP. Peran kader posyandu sebagai penanggung jawab program KIA-KB disini sangat penting dalam memberikan penyuluhan tentang MKJP kepada masyarakat. Dengan adanya penyuluhan dan promosi dari kader diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam penggunaan MKJP.

Pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan terbentuk apabila sering terpapar informasi. Sebagian besar masyarakat memperoleh informasi mengenai alat kontrasepsi melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan tersebut lebih sering dilakukan oleh kader kesehatan. Sehingga, dalam hal ini kader kesehatan harus memiliki menguasai berbagai macam kontrasepsi serta memiliki kepercayaan diri dalam penyampaiannya.

Dusun Karangwuni terdapat 2 posyandu yaitu posyandu yang terdapat di RT 1 dan RT 2. Kader kesehatan yang terdapat RT 1 sebanyak 6 kader, sedangkan di RT 2 sebanyak 7 kader. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kader terkait alat kontrasepsi khususnya metode kontrasepsi jangka panjang.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab pada kader dan *role play* dilaksanakan oleh kader.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan dengan melakukan pembinaan kepada kader di Dusun Karangwuni terkait metode kontrasepsi jangka panjang. Dengan adanya pembinaan ini diharapkan kader di Dusun Karangwuni mampu dalam memberikan penyuluhan terkait metode kontrasepsi

jangka panjang dengan kepercayaan diri yang tinggi, karena dengan melihat perkembangan teknologi yang sangat cepat, sebagai kader juga harus mampu meningkatkan pengetahuan melalui berbagai pelatihan.

Sebelum melaksanakan pembinaan, langkah awal yang dilakukan oleh TIM PKM adalah melaksanakan observasi tempat yang akan dijadikan tempat pengabdian masyarakat, setelah dilakukan observasi, diskusi dengan Ketua RT dan kader dan menentukan sasaran. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2018 pada pukul 10.00 WIB-12.00 WIB, Minggu/20 Mei 2018 pukul 16.00-selesai.

4. PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan mulai tahap persiapan sampai pelaksanaannya, dapat disampaikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Antusiasme Ketua RT 02 Dusun Karangwuni Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta, dengan dilancarkannya izin pelaksanaan dari Ketua RT.
2. Materi pembinaan yang diberikan sesuai dengan level peserta yaitu kader dengan pendidikan mayoritas SMA, agar peserta mudah memahami dan mempraktikannya. Materi ini benar-benar memberikan penyegaran dan penambahan wawasan bagi peserta terkait metode kontrasepsi jangka panjang.
3. Situasi dan kondisi pelatihan sangat kondusif dan memberikan kenyamanan, karena kegiatan dilaksanakan di dalam ruangan dengan ventilasi yang terbuka, sehingga peserta merasa nyaman.
4. Potensi dan kemampuan kader Dusun Karangwuni memang masih kurang, sehingga dengan diadakannya kegiatan ini peserta merasa sangat terbantu dalam pemahamannya.
5. Setelah dilaksanakan kegiatan ini peserta memiliki kemampuan dalam memberikan penyuluhan.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat di Dusun Karangwuni dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan/pembinaan pada kader terkait metode kontrasepsi jangka panjang cukup berhasil, dimana peserta sudah memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan penyuluhan secara mandiri dengan kepercayaan diri yang tinggi.

B. Rekomendasi

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil kegiatan, yaitu agar dapat menjadi motivasi untuk para keder agar mengikuti pelatihan atau seminar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Mappaware, Nasrudin Andi. 2016. *Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dalam Mencegah Kehamilan, Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk dan Total Fertility Rate (TFR).* Diunggah 15 November 2016. RSIA St Khadija Makasar.

Marmi. 2016. *Buku Ajar Pelayanan KB*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saifuddin, dkk. 2004. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.